

TINGKAT KONSUMSI IKAN NILA DI RUMAH TANGGA PETANI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SUKABUMI ¹

*(Consumption Level of Nile Tilapia in Farmers Household
of Sukaraja District Sukabumi Regency)*

Fadilla Aini²

¹⁾ Diterima 26 Maret 2019/30 Juni 2019

²⁾ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin SH No. 50 Sukabumi

Correspondence e-mail: dilaainun21@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat konsumsi ikan diduga dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat pendidikan seseorang, sehingga dilakukan kajian dengan tujuan mengkaji pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan teknik sampling *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan metode ekonometrika dalam bentuk sistem persamaan regresi linear berganda. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendapatan dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat konsumsi ikan nila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja ($p < 0,05$).

Kata kunci : tingkat konsumsi, ikan nila, regresi linear berganda

ABSTRACT

The level of fish consumption is thought to be influenced by income and education level, so research is conducted with the aim of assessing the effect of income and education level on the level of nile tilapia consumption in the farmers household of Sukaraja District Sukabumi Regency. The method used is a survei with sampling technique is simple random sampling. Data were analyzed using econometrics method within multiple linear regression expression. Independent variable are income and education level, while the independent variable is level of nile tilapia consumption. The result showed that the income and education level have a significant influence on the level of nile tilapia consumption in farmers household of Sukaraja District ($p < 0,05$).

Keywords : consumption level, nile tilapia, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi pertanian dan perekonomian yang berkembang di Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dicirikan dengan jumlah kelompok tani kelas utama yang lebih banyak dari kecamatan lainnya serta sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor

pertanian sebagai sumber penghasilan utama (BPS 2017).

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein adalah dengan meningkatkan konsumsi ikan. Ikan dikenal sebagai sumber protein yang memiliki kandungan protein lebih banyak dibandingkan dengan daging atau tahu dan tempe. Ikan juga dinilai memiliki gizi penting lainnya.

Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki kandungan protein tinggi dibandingkan ikan mas dan belut (Said 2007). Selain mudah dibudidayakan, ikan nila sudah cukup dikenal di kalangan masyarakat luas. Daging yang tebal dan tidak terlalu banyak duri menjadi salah satu alasan masyarakat gemar mengkonsumsi ikan nila.

Akan tetapi, saat ini tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Sukabumi masih dinilai rendah. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sukabumi mengatakan, tingkat konsumsi ikan di wilayahnya dalam beberapa tahun terakhir baru mencapai 25,6 kg/kapita/thn, sementara rata-rata target nasional mencapai 33 kg/kapita/tahun (Fitrat 2016).

Kondisi tersebut tentunya menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran dari jumlah penduduk yang tahan pangan menjadi tidak tahan pangan yang ditunjukkan dengan indikator kecukupan konsumsi kalori perhari dengan nilai angka kecukupan gizi sebesar 2.000 kkal per hari (Renstra Kementan 2015-2019).

Terlebih lagi saat ini ikan masih terbilang barang mewah di kalangan petani. Hal tersebut dikarenakan pendapatan petani yang tidak menentu dan kemungkinan pendapatan yang diterima petani lebih rendah apabila terjadi gagal panen. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan petani pun mempengaruhi pengetahuan petani akan pentingnya konsumsi protein. Kondisi tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan Setiawan

(2012) mengemukakan bahwa karakteristik petani di Jawa Barat memiliki lahan sempit, berusia tua, pendapatan rendah dan tingkat pendidikan rendah.

Padahal Kabupaten Sukabumi merupakan kawasan minapolitan serta menjadi sentra aktivitas sektor perikanan di Jawa Barat yang berpotensi sebagai penggerak utama perekonomian daerah (Bageur, 2014).

Atas pertimbangan dan kondisi tersebut, penyusun melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Nila Pada Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode survei yang didukung oleh beberapa instrumen yaitu kuesioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dengan unit analisis dalam penelitian ini yaitu anggota aktif kelompok tani kelas utama yang diambil dari wilayah yang dipilih dengan sengaja, dengan mempertimbangkan intensitas kelompok tani utama di daerah tersebut. Lokasi penelitian se-Kecamatan

Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* sebanyak 63 responden.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat disajikan dalam bentuk rumus (Sugiyono 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sukaraja memiliki luas sekitar 42,09 km², sedangkan luas lahan pertanian sawah seluas 1.430,851 Ha (39%), luas lahan pertanian bukan sawah seluas 1.108.59 Ha (30%), luas wilayah bukan pertanian seluas 1.124,309 Ha (31%) dan rata-rata wilayah berada pada ketinggian 500 – 1.200 meter diatas permukaan laut (BPS, 2017).

Penduduk di Kecamatan Sukaraja didominasi oleh matapencarian pada sektor lain dan tidak bekerja (56.97%) sedangkan matapencarian penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 17.38% yang merupakan peringkat kedua. Kondisi perekonomian di Kecamatan Sukaraja cukup berkembang, hal ini terjadi karena dukungan sarana dan prasarana ekonomi seperti pasar, berbagai jenis pertokoan, warung makan serta perbankan.

Responden terbesar berdasarkan usia adalah kelompok usia 51 sampai 60 tahun (41%). Sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki yakni 42 orang dan perempuan

sebanyak 21 orang. Berdasarkan tingkat pendapatan, diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan berkisar 1 sampai 2,5 juta per bulan sebanyak 57%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbagi atas enam kelompok dengan tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang strata 1. Persentase terbesar responden dalam menempuh pendidikan sebanyak 57% menamatkan pendidikan sekolah dasar.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga terbagi kedalam tiga kelompok yaitu jumlah anggota kurang dari 4 orang, 4 sampai 6 orang dan lebih dari 6 orang. Sebagian besar responden yang mengkonsumsi ikan nila memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari 4 orang.

Tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari 63 responden, diperoleh hasil bahwa 53 responden mengkonsumsi ikan nila sebanyak 1 sampai 5 kg setiap bulannya. Total konsumsi ikan secara keseluruhan sebanyak 192,8 kg per bulan dengan konsumsi minimum sebanyak 0,3 kg dan konsumsi maksimum sebanyak 18 kg per bulan. Rata – rata ikan nila yang dikonsumsi rumah tangga responden sebanyak 3,06 kg per bulan.

Rata-rata pendapatan yang diterima responden sebesar Rp 1.813.015,8 per bulan. Rata-rata

responden menempuh bangku pendidikan selama 7 tahun dan rata-rata tingkat konsumsi ikan nila 9,18 kg/kapita/tahun.

Hasil pengolahan data regresi linear berganda pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengolahan data regresi linear berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien (b)	Sign.
Konsumsi	(Constant)	.048	.959
	Pendapatan (X1)	7.503E-7	.027
	Tk.Pendidikan (X2)	.236	.040
R Square	.178	17,8%	
F Hitung	6.487	0.003	

Model ekonometrika yang dihasilkan dari penelitian ini berdasarkan tabel 1 adalah:

$$Y = 0,048 + 7,503X_1 + 0,236X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat Konsumsi Ikan Nila (Kg/bulan)

X₁ = Pendapatan (Rp)

X₂ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

- Jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka, variabel terikat memiliki nilai sebesar 0,048.
- variabel pendapatan bernilai positif menyatakan bahwa, apabila pendapatan meningkat sebesar satu satuan rupiah dengan asumsi variabel lain memiliki nilai nol. Maka, tingkat konsumsi akan mengalami pertambahan sebesar 7,503.

- Variabel tingkat pendidikan bernilai positif menyatakan bahwa, apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar satu tahun dengan asumsi variabel lain memiliki nilai nol. Maka,, tingkat konsumsi akan mengalami pertambahan sebesar 0,236.

Tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja dijelaskan oleh variasi dari pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Raharja dan Manurung (2008) bahwa harga barang, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, sedangkan sisanya sebanyak 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah tingkat pendidikan masing-masing berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan nila. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis regresi tingkat pendidikan terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja diperoleh nilai koefisien sebesar 0,236 dan signifikan ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Manurung (2005) bahwa pengeluaran konsumsi akan semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang

sehingga memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pola konsumsi.

Syahrudin (1989) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan perilaku pembelian suatu produk yang disebabkan oleh pola pikir dalam pengalaman-pengalaman. Perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsi dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan (Afika 2001; Suharjo 1989; Sudarmakiyanto 2010 dalam Juniadi 2012). Pernyataan tersebut dipertegas dengan pernyataan Kotler dan Keller (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor pribadi yang merupakan keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh gaya hidup, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri.

Mayoritas responden mengetahui akan pentingnya mengkonsumsi ikan nila dengan alasan untuk kesehatan, kandungan gizi yang baik dan kegembiraan mengkonsumsi ikan. Menurut Dodi (2004) pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan seseorang yang mendukung untuk memperoleh informasi mengenai gizi sehingga pengetahuan gizi orang tersebut bertambah. Salah satu contoh pendidikan non formal yang dilakukan oleh responden adalah aktif di Kelompok Tani dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, baik pelatihan perikanan dan pelatihan pertanian. Keadaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Evia (2014) menyatakan

bahwa faktor sumber informasi konsumen merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam mengonsumsi olahan ikan dalam kaleng (*Sardines*) di Kota Banyuwangi.

2. Pendapatan

Salah satu barometer perekonomian rumah tangga adalah pendapatan. Keynes dalam Sukirno (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang yang digunakan untuk membayar konsumsi yang dilakukannya. Hasil analisis regresi pendapatan terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada rumah tangga petani di Kecamatan Sukaraja diperoleh nilai koefisien sebesar 7,503 dan signifikan ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan nila. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula pembelanjaan konsumsi ikan nila, begitupun sebaliknya.

Mayoritas pendapatan petani sebesar Rp 1.000.000 sampai Rp 2.500.000. Selain pendapatan yang diterima responden, harga ikan nila pun mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi ikan dan pendapatan yang diterima. Harga ikan nila yang beredar di pasaran berkisar antara Rp 15.000 sampai Rp 25.000 per kilogram. Harga tersebut masih terbilang mahal di kalangan petani, terlebih lagi pada saat pendapatan yang diterima petani lebih

rendah atau pada saat petani mengalami gagal panen sehingga harga menjadi salah satu penyebab rendahnya konsumsi ikan pada rumah tangga petani. Sementara itu, harga ikan nila yang mampu dibeli petani berkisar antara Rp 10.000 sampai dengan Rp 18.000 per kilogram.

Seiring bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga akan terbagi-bagi. Alma (1992) menyatakan bahwa pola dan barang yang dikonsumsi sehari-hari berbeda jumlah dan mutunya antara keluarga kecil dan keluarga besar namun ini sangat tergantung atas jumlah anggaran belanja rumah tangga yang tersedia.

Mayoritas pengeluaran yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.000.000 sampai Rp 2.500.000, sehingga besar pendapatan yang diterima sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Pengeluaran petani pun tidak hanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan saja, tetapi juga pengeluaran untuk konsumsi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Soekartawi (2002) bahwa pendapatan yang diterima akan mempengaruhi kualitas barang dan jumlah barang yang dikonsumsi atau besar kecilnya daya beli konsumen dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan yang diterima (Kastalani dkk 2017). Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima responden menimbulkan adanya persepsi

responden yang menganggap harga ikan nila terbilang mahal. Hal ini disebabkan sebagian besar kondisi wilayah responden terletak cukup jauh dari perkotaan sehingga tidak terjangkau sarana transportasi umum serta peningkatan biaya hidup.

Salah satu upaya yang dilakukan beberapa responden untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan adanya pekerjaan sampingan. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, ojek, montir dan tukang bangunan. Ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai konsultan, peternak, *catering* dan fasilitator sewa traktor. Karena motivasi pekerjaan sampingan pada masyarakat pedesaan bukan untuk mengejar pendapatan sebanyak mungkin tetapi sekedar untuk menutupi kebutuhan (Suseno 1997).

KESIMPULAN

Pendapatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan nila pada Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan, akan semakin tinggi tingkat konsumsi ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

Afika. 2001. Analisis pola konsumsi rumah tangga desa rawan pangan dalam upaya kecukupan pangan dengan mengembangkan pola diversifikasi pangan. [Skripsi]. Malang(ID):Universitas Brawijaya.

- Alma B.1992. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2017. *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2017*.
- Bageur A. 2014. Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi. Tersedia di:https://akangbageur21.wordpress.com/2014/03/19/analisis-daya-saing-komoditas-unggulan-perikanantangkap-kabupaten-sukabumi/comment-page-1/@comment7?e_pl=7%2CPAGE_ID10%2c4692516101. Diakses pada 26 Desember 2017
- Dodi G. 2004. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Sekitar Hutan terhadap *Hutan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Evia HY. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi olahan ikan kaleng (sardines) di kota banyuwangi. [Skripsi]. Jember(ID): Universitas Jember.
- Fitrat I. 2016. *Konsumsi Ikan Di Sukabumi Masih Rendah*. Tersedia di:<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/16/09/20/odsgo721-konsumsi-ikan-di-sukabumi-masih-rendah>. Diakses pada 18 Oktober 2017.
- Kastalani, Yemima, Sularso H. 2017. Analisis pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi daging ayam broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 6 (2): 48-51.
- Juniadi. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi jamur tiram (Studi kasus di Pasar Kota Sukabumi). [Skripsi]. Sukabumi(ID): Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- [Kementan]. Kementerian Pertanian. Rencana Strategis Kementan, 2015-2019.
- Kotler P, Keller KL. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardja P, Manurung M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) edisi ketiga*. Universitas Indonesia: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Raharja P, Manurung M. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Universitas Indonesia: Fakultas Ekonomi.
- Said A. 2007. *Budidaya Ikan Mujair dan Nila*. Bekasi: Penerbit Azka Mulia Media Press.
- Setiawan I. 2012. *Dinamika Pemberdayaan Petani Sebuah Refleksi dan Generalisasi Kasus di Jawa Barat*. Widya Padjadjaran Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sukirno S. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta

Utara: PT. Rajagrafindo Persada.

Suseno P. 1997. Pengaruh faktor sosial ekonomi masyarakat terhadap pekerjaan sampingan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian.* 2(1): 57-70.